

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa kebijakan Mas Lita saat ini masih belum mencapai hasil yang maksimal. Masih terdapat permasalahan yang muncul dari pelaksanaan program ini. Namun keberhasilan program Mas Lita lebih besar dari pada kegagalan yang terjadi.

Keberhasilan program ini terlihat dari tercapainya tujuan dari program ini yaitu kegiatan promotif sosialisasi gizi kepada masyarakat yang dilakukan ke puskesmas-puskesmas dan pos gizi sehingga meningkatkan kepedulian masyarakat tentang pentingnya gizi balita. Terciptanya pos gizi yang mana dilakukan berbagai kegiatan tentang pola asuh dan gizi yang baik untuk balita. Kemudian terciptanya kebun gizi yang dikelola bersama kader dan masyarakat. Keberhasilan kegiatan Mas Lita ini mengakibatkan kenaikan berat badan balita, perubahan perilaku dan turunnya angka stunting di Kecamatan Talawi.

Hambatan atau kegagalan program Mas Lita terlihat dari masih munculnya resistensi beberapa masyarakat yang menilai program ini bertentangan dengan kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak. Kemudian dalam pelaksanaan pos gizi masih terlihat kurangnya disiplin dan kapasitas kader dalam pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan kelas memasak. Pelaksanaan kebun gizi dipekarangan masyarakat yang tidak terlalu berhasil. Alokasi dana yang berasal dari desa masing-

masing sehingga kader mendapatkan dana yang berbeda baik dalam kegiatan maupun transportasi yang mengakibatkan timbulnya kecemburuan antar kader.

Berdasarkan temuan diatas, Implementasi program Mas Lita berada pada spektrum Resillent Success dimana banyak keberhasilan yang muncul dengan sedikit kegagalan/kekurangan yang tidak mengganggu terlaksananya program Mas Lita. Adapun yang menjadi faktor kekurangan tadi adalah kebiasaan dan pola pikir masyarakat serta penerapan minim dilapangan saat pelaksanaan program Mas Lita

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelian ini, pelaksanaan program Mas Lita masih dapat dilanjutkan dengan beberapa saran dan rekomdasi yang peneliti diberikan :

1. Penambahan kebun gizi sehingga setiap desa memiliki kebun gizi masing-masing yang dikelola bersama
2. Peningkatan partisipasi masyarakat terkait kebun gizi di pekarangan rumah dengan pemerintah memberikan subsidi bibit, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat.
3. Sumberdaya finansial atau anggaran harus dianggarkan dan disamakan setiap desa sehingga tidak munculnya konflik dikemudian hari
4. Peningkatan kapasitas dan disiplin kader
5. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap balita dan kegiatan yang terlaksana